

THE EFFECT OF EXTRINSIC MOTIVATION AND INSTRINSIC MOTIVATION AGAINST LEARNING ACHIEVEMENTS OF FOOD AND BEVERAGE SERVICE STUDENT AK. MAPINDO, ACADEMIC YEAR 2018/2019

BAGUS PUTU EKADHARMA SUSILA¹, NI PUTU OKA ARIANTINI²

Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia
ganesha0405@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to determine the effect of extrinsic motivation and intrinsic motivation on learning achievement students in the Food & Beverage Service Program Study, Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia academic year 2018/2019. The questionnaire distributed to 57 respondents was all members of the population. This study, using regression analysis techniques by testing hypotheses using t test and F test. The t-test results show that extrinsic motivation has a positive and significant effect on student achievement in the Food & Beverage Service Program Study, Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia academic year 2018/2019. This is seen from the results of the regression coefficient $X1(b1)$ thitung = 6.977 > ttable (0.05: 54) = 1.6736 and sig t = 0,000 ($p < 0.05$).

Intrinsic motivation has a positive and significant effect on student learning achievement in the Food & Beverage Service Program Study, Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia academic year 2018/2019. This is seen from the results of the regression coefficient $X1(b1)$ thitung = 3.743 > ttable (0.05: 54) = 1.6736 and sig t = 0,000 ($p < 0.05$). Extrinsic motivation and intrinsic motivation have a positive and significant effect on student achievement in the Dish Study Program, Indonesian Hospitality Management Community Academy academic year 2018/2019. This is based on the results of the F statistical test (ANOVA) where $F_{count} = 32.521 > F_{table} = 3.17$ with sig F = 0,000 ($p < 0.05$). Other information obtained from the results of the above analysis that extrinsic motivation has a more dominant influence on learning achievement when compared with intrinsic motivation

Keywords: Extrinsic Motivation, Intrinsic Motivation, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi yang sangat penting bagi mahasiswa didalam mempersiapkan diri untuk bekerja. Mahasiswa yang menempuh jenjang pendidikan vokasi akan dibekali dengan pengetahuan (*soft skill*) dan keterampilan (*hard skill*) dalam bekerja pada bidang pekerjaan tertentu, sehingga nantinya mahasiswa dapat bekerja pada bidang pekerjaannya secara profesional dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan ke arah kemajuan.

Masalah pendidikan mendapat perhatian khusus oleh Negara Indonesia yaitu dengan dirumuskan pada Undang-Undang Republik

Indonesia No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat1 berbunyi Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pasal 3 tentang tujuan Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai hal tersebut, maka dibutuhkan kesadaran dan usaha yang keras bagi penyelenggara pendidikan dan mahasiswa sebagai target pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Kampus Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia, pada Program Studi Tata Hidangan merupakan tempat dimana mahasiswa mengikuti pendidikan vokasional dan terorganisasi secara formal yang meliputi pendidikan dan keterampilan di restoran dan bar. Salah satu indikator kemajuan Program Studi Tata Hidangan adalah meningkatnya kualitas pendidikan sehingga menghasilkan mahasiswa yang berprestasi. Prestasi belajar bagi mahasiswa Tata Hidangan sangat penting karena prestasi belajar merupakan salah satu gambaran tingkat keberhasilan dari kegiatan selama mengikuti kuliah pada Program Studi Tata Hidangan di Kampus Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karakter wisatawan tidak dapat kita hilangkan. Dalam berwisata sudah tentu wisatawan tersebut ingin dilayani serta mendapatkan akomodasi yang layak sesuai dengan apa yang diharapkan wisatawan masing-masing (Anggayana & Sari, 2018). Peningkatan ini sudah tentu ditunjang oleh pelayanan yang baik, dalam pelayanan tersebut, fasilitas dan kualitas pelayanan menjadi ujung tombak dalam hal pemberian kesan baik terhadap pelayanan (Anggayana & Sari, 2018).

Prestasi belajar yang dicapai oleh mahasiswa Program Studi Tata Hidangan tidak lepas dari pengaruh berbagai faktor, baik dari dalam diri mahasiswa maupun dari luar diri mahasiswa. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa dapat berupa keadaan fisik, intelegensi, kreativitas, minat, bakat, gaya belajar, perhatian, motivasi, disiplin, dan sikap. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat, dan faktor situasional seperti keadaan iklim, waktu, dan tempat. Tujuan pendidikan pada dasarnya menghantarkan para siswa menuju perubahan-perubahan tingkah laku

baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (Anggayani & Osin, 2018). Sejalan dengan sumber daya manusia diperlukan penguasaan bahasa Inggris, *English exist as a global language, therefore English is widely regarded as global language* (Anggayana, Nitiasih, & Budasi, 2016). *English is used in the early stages of major social and economic transition* (Anggayana, Nitiasih, & Budasi, 2016).

Mahasiswa selama mengikuti perkuliahan pada Program Studi Tata Hidangan harus memiliki motivasi. Besarnya tingkat motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa akan sangat menentukan besarnya keinginan mahasiswa untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan selalu berusaha dalam belajar, tidak mau menyerah dan giat belajar untuk meningkatkan prestasinya. Begitu pula sebaliknya, mahasiswa yang memiliki motivasi rendah, tampak acuh, mudah putus asa, kurang perhatian dalam belajar, tidak bergairah untuk belajar sehingga akan dapat mengalami banyak kesulitan dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sardiman (2014) mengatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Purwanto (2013) mengemukakan definisi motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar seseorang tersebut menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu. Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang mampu untuk menciptakan keinginan kerja seseorang agar mereka mau bekerjasama, mampu menumbuhkan efektifitas kerja dan terintegrasi dengan segala daya upaya untuk mencapai kepuasan (Robbins, 2015).

Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri pribadi individu itu sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar individu (Dimiyati dan Mudjiono, 2013). Mahasiswa pada Program Studi Tata

Hidangan yang mempunyai motivasi intrinsik akan memiliki tujuan untuk menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan, terampil dalam bidang studi Tata Hidangan yang dicapai dengan belajar dan membaca, tanpa belajar dan berlatih maka mahasiswa tidak mungkin mendapat pengetahuan dan tidak mungkin menjadi terampil. Hal ini akan dapat dicapai dengan adanya dorongan yang bersumber pada suatu kebutuhan untuk menjadi mahasiswa yang terdidik dan berpengetahuan.

Motivasi Ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya. Ia mendapat pengaruh atau rangsangan dari luar (Dimiyati dan Mudjiono, 2013).

Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia didalam usaha untuk menghasilkan mahasiswa yang berprestasi dalam bidang pelajaran khususnya pada Program Studi Tata Hidangan merupakan proses yang kompleks, dimana peranan mahasiswa, dosen, orang tua, teman sekelas dan lingkungan kampus merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Pencapaian peningkatan mahasiswa Tata Hidangan yang berprestasi harus dilakukan dengan menggali berbagai macam potensi baik yang ada di dalam diri mahasiswa maupun dari luar diri mahasiswa yang dapat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, serta mencari hal-hal yang menghambat pencapaian prestasi belajar mahasiswa.

Observasi yang dilakukan terhadap mahasiswa Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia pada Program Studi Tata Hidangan tahun akademik 2018/2019 yang dilakukan dari awal perkuliahan sampai dengan Ujian Tengah Semester menunjukkan hasil bahwa beberapa mahasiswa mengalami kesulitan belajar, terlihat dari adanya mahasiswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran dikelas, mahasiswa kurang aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan, sehingga hasil belajarnya menjadi kurang memuaskan. Mahasiswa memiliki nilai yang bervariasi walaupun sudah didukung fasilitas-fasilitas kampus

yang diberikan untuk mendukung sarana prasarana demi kelancaran dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul penelitian yaitu: Pengaruh Motivasi Ekstrinsik dan Motivasi Instrinsik terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tata Hidangan AK. MAPINDO Tahun Akademik 2018/2019.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka beberapa permasalahan terkait dengan penelitian yang dilakukan di Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia pada Program Studi Tata Hidangan tahun akademik 2018/2019 dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah motivasi ekstrinsik berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Tata Hidangan AK. MAPINDO tahun akademik 2018/2019?
2. Apakah motivasi instrinsik berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Tata Hidangan AK. MAPINDO tahun akademik 2018/2019?
3. Apakah motivasi ekstrinsik dan motivasi instrinsik berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Tata Hidangan AK. MAPINDO tahun akademik 2018/2019?

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat ditetapkan tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi ekstrinsik terhadap prestasi belajar mahasiswa Tata Hidangan AK. MAPINDO tahun akademik 2018/2019
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi instrinsik terhadap prestasi belajar mahasiswa Tata Hidangan AK. MAPINDO tahun akademik 2018/2019?
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi ekstrinsik dan motivasi instrinsik terhadap prestasi belajar mahasiswa Tata Hidangan AK. MAPINDO tahun akademik 2018/2019 ?

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat dalam

mengembangkan teori-teori mengenai manajemen sumber daya manusia, khususnya yang terkait dengan motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik dan prestasi belajar dan sebagai salah satu dasar pertimbangan didalam menyusun kebijaksanaan dan strategi pengembangan Program Studi Tata Hidangan di Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012). Mahasiswa merupakan suatu status yang di miliki oleh seseorang karena hubungannya dengan suatu perguruan tinggi yang di harapkan dapat membuat dirinya menjadi calon-calon intelektual yang memiliki peranan atau fungsi sebagai:

1. Mahasiswa sebagai Generasi Penerus (*iron stock*)
Mahasiswa diharapkan menjadi manusia –manusia yang memiliki kemampuan dan ahlak yang mulia. Dalam hal ini mahasiswa berperan sebagai pengganti generasi-generasi sebelumnya.
2. Mahasiswa sebagai Generasi Perubahan (*agent of change*)
Mahasiswa berperan sebagai agen perubahan untuk masyarakat harus bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu setinggi-tingginya agar dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan untuk bangsa yang lebih maju.
3. Mahasiswa sebagai Penjaga Nilai- Nilai (*guardian of value*)
Mahasiswa berperan sebagai penjaga nilai-nilai, positif yang bisa membawa nagara ini lebih maju yaitu nilai

“kebaikan” yang ada dalam masyarakat Indonesia. Mahasiswa sebagai kalangan akademis yang mampu menjaga dan mencari nilai-nilai kebaikan yang lebih baik

4. Mahasiswa sebagai Gerakan Moral (*moral force*)

Mahasiswa berperan sebagai kekuatan moral dimana mahasiswa harus memiliki acuan dasar dalam berperilaku. Acuan dasar itu adalah tingkah laku, perkataan, cara berpakaian, cara bersikap, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan moral yang baik.

5. Mahasiswa sebagai Generasi Pengontrol (*social control*)

Mahasiswa harus berperan sebagai pengontrol kehidupan sosial. masyarakat, dengan cara menjadi penghubung antara masyarakat dengan pemerintah (menyampaikan aspirasi yang telah dikeluarkan oleh masyarakat kepada pemerintah). Mahasiswa juga sebagai gerakan yang mengkritisi kebutuhan politik ketika ada kebijakan diberikan oleh pemerintah yang tidak baik atau tidak bijak bagi masyarakat.

Pengertian Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar mahasiswa, karena pendidikan pada jenjang perguruan tinggi, memiliki sistem dan pola pembelajaran yang lebih bersifat mandiri. Oleh karena itu, maka diperlukan perhatian dan upaya dari dosen untuk mendorong semangat belajar mahasiswa. Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam belajar. Pada proses pembelajaran motivasi ekstrinsik dapat ditumbuhkan dengan adanya bimbingan dari semua pihak yang mendukung kegiatan belajar, metode belajar, materi pelajaran yang diberikan sesuai dan seharusnya dipelajari oleh mahasiswa ataupun penggunaan media pembelajaran. Motivasi ekstrinsik mengacu pada berbagai perilaku yang berkaitan dengan orang lain, lingkungan, sarana dan prasarana dan bukan karena diri sendiri untuk mencapai

suatu tujuan. Motivasi ekstrinsik mengacu pada sesuatu yang berasal dari luar dan terpisah dari perilaku diri seseorang (*Wong et al.*, 2013). Gunarsa (2008) menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari orang lain.

Indikator Motivasi Ekstrinsik

Adapun indikator motivasi ekstrinsik meneurur *Good & Brophy* (2004) adalah:

1. Dorongan untuk menghindari dari hukuman dosen
Secara alamiah setiap mahasiswa akan berusaha untuk tidak mendapatkan hukuman, sehingga mahasiswa akan diharuskan untuk belajar
2. Dorongan untuk mendapatkan pujian
Keinginan untuk mendapatkan pujian hanya dapat dilakukan jika mahasiswa memiliki prestasi, baik dibidang akademis maupun non akademis
3. Dorongan untuk menyenangkan hati orang tua
Orang tua akan merasa senang jika anaknya mampu menyelesaikan kuliah tepat waktu, tidak bermasalah selama perkuliahan dan berprestasi.
4. Dorongan untuk mendapatkan nilai bagus
Nilai yang bagus pada saat ujian sangat menyenangkan karena merupakan gambaran mengenai kemampuan mahasiswa didalam menguasai materi yang diujikkan
5. Dorongan untuk mendapatkan pengakuan dari teman

Mahasiswa yang pintar ataupun berprestasi secara langsung akan mendapatkan pengakuan dari mahasiswa lainnya bahwa orang tersebut memiliki kelebihan dari teman lainnya.

Pengertian Motivasi Instrinsik

Mahasiswa yang memiliki motivasi instrinsik yang baik memiliki keinginan tujuan untuk menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan dan ahli dalam bidang

tertentu. Tujuan tersebut dapat di capai dengan belajar untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Motivasi instrinsik bersumber pada kebutuhan untuk menjadi manusia terdidik. Djamrah (2011) menyatakan bahwa motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Mc. Chelland (dalam Mangkunegara, 2011) menyatakan motivasi merupakan kondisi jiwa yang mendorong seseorang dalam mencapai prestasinya secara maksimal.

Thornburg (dalam Prayitno, 2006) menyatakan bahwa motivasi instrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu. Teori menurut Gunarsa (2008) motivasi instrinsik merupakan dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang.

Indikator Motivasi Instrinsik

Adapun indikator motivasi instrinsik meneurur *Good & Brophy* (2004) adalah:

1. Dorongan untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran
Keinginan untuk lebih memahami pelajaran yang disampaikan serta keinginan untuk dapat lebih memahami pelajaran yang diberikkan.
2. Dorongan untuk mencari hal baru berhubungan dengan pelajaran
Keinginan untuk mengetahui dan memperdalam pelajaran yang telah diberikkan
3. Dorongan untuk belajar mandiri
Adanya kesadaran akan keterbatasan waktu perkuliahan sehingga mahasiswa yang memiliki motivasi akan belajar secara mandiri untuk menambah wawasan.

Pengertian Prestasi Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi

dengan lingkungannya. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, perilaku, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri. Oemar (2011) dalam teorinya menyatakan bahwa belajar merupakan memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Tirtonegoro (2001) mengartikan prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Syah (2012) prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran.

Indikator Prestasi Belajar

Benjamin S. Bloom (dalam Dimiyati 2013), dalam teorinya menyatakan bahwa indikator prestasi belajar bidang pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:

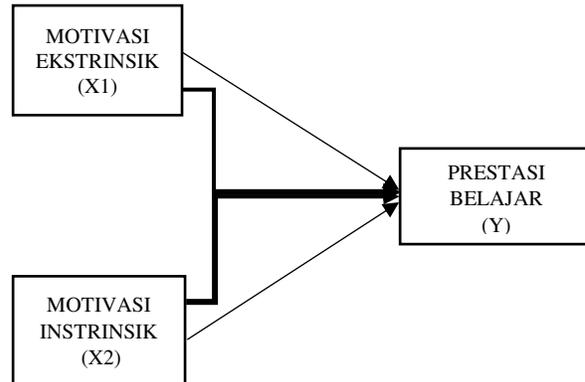
1. Ranah Kognitif (*Cognitive Domain*)
Ranah Kognitif yaitu bidang yang berkaitan dengan pengetahuan.
2. Ranah Afektif (*Affective Domain*)
Kompetensi Afektif, yaitu bidang yang berkaitan dengan aspek kemampuan dan kecakapan perilaku siswa.
3. Ranah Psikomotor (*Psychomotor Domain*)

Ranah psikomotorik yaitu bidang yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam hal penerapan teori dalam kehidupan.

Kerangka Konseptual Penelitian

GAMBAR 3.1
KERANGKA KONSEPTUAL
PENGARUH MOTIVASI EKSRINSIK DAN
MOTIVASI INSTRINSIK
TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA TATA HIDANGAN

AK. MAPINDO TAHUN AKADEMIK 2018/2019



Hipotesis

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah, tujuan penelitian dan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. H1: Motivasi ekstrinsik berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Tata Hidangan AK. MAPINDO, Tahun Akademik 2018/2019.
2. H2: Motivasi instrinsik berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Tata Hidangan AK. MAPINDO, Tahun Akademik 2018/2019.
3. H3: Motivasi ekstrinsik dan motivasi instrinsik berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Tata Hidangan AK. MAPINDO, Tahun Akademik 2018/2019.

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah, tujuan penelitian dan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

4. H1: Motivasi ekstrinsik berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Tata Hidangan AK. MAPINDO, Tahun Akademik 2018/2019.
5. H2: Motivasi instrinsik berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Tata Hidangan AK. MAPINDO, Tahun Akademik 2018/2019.
6. H3: Motivasi ekstrinsik dan motivasi instrinsik berpengaruh terhadap prestasi

belajar mahasiswa Tata Hidangan AK. MAPINDO, Tahun Akademik 2018/2019.

Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2013). Penentuan jumlah sampel pada objek penelitian mengacu pada pendapat menurut Arikunto (2016), menyatakan apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik subjek diambil semua, sehingga penelitian merupakan populasi atau sensus. Sedangkan apabila subjek di atas 100, maka dapat diambil antara 10%, 20% atau 50% sebagai sampel. Berdasarkan pendapat Arikunto (2016) maka populasi dalam penelitian ini adalah teknik sensus atau sampel jenuh yaitu seluruh karyawan Hotel Puri Saron Denpasar yang berjumlah 57 mahasiswa.

Definisi Operasional

1. Motivasi Ekstrinsik (X_1)
Motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh oleh mahasiswa Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia pada Program Studi Tata Hidangan tahun akademik 2018/2019 yang dilakukan melalui pengamatan sendiri ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari orang lain.
2. Motivasi Intrinsik (X_2)
Motivasi ditujukan pada mahasiswa Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia pada Program Studi Tata Hidangan, Tahun Akademik 2018/2019 tentang bagaimana mendorong/ membangkitkan keinginan yang ada pada mahasiswa sebagai suatu kebutuhan untuk menjadi manusia terdidik/ memiliki prestasi dalam bidang pelajaran pada Program Studi Tata Hidangan.
3. Prestasi Belajar (Y)

Prestasi belajar mahasiswa pada Program Studi Tata Hidangan adalah sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar mahasiswa yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap mahasiswa pada tahun akademik 2018/2019.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi
Metode observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung fenomena/tanda suatu kejadian pada objek penelitian.
2. Wawancara
Metode wawancara bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai objek yang diteliti untuk dapat menemukan informasi lebih terbuka dari responden.
3. Dokumentasi
Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, seperti peraturan, kebijakan. serta struktur organisasi
4. Kuesioner
Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan untuk dijawab yang disebarakan kepada setiap responden.

Teknik Analisis

1. Analisis Statistik Deskriptif
Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki atau diteliti
2. Uji Asumsi Klasik
Bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian agar memperoleh hasil analisis yang tepat. Uji asumsi klasik terdiri dari: Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas
3. Analisis Korelasi Parsial

Analisis Korelasi Parsial bertujuan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara dua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau konstan

4. Analisis Korelasi Berganda
Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara beberapa variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan antara variabel yang diteliti
5. Analisis Regresi Linier Berganda
Analisa ini digunakan untuk mengukur atau mengetahui hubungan secara linier antara dua variabel atau lebih.

Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas dari instrumen penelitian pada Program Studi Tata Hidangan Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia, dapat diuraikan pada tabel di bawah ini:

REKAPITULASI HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN-INSTRUMEN PENELITIAN

NO	VARIABEL	KOEFISIEN RELIABILITAS	ITEM PERTANYAAN	KOEFISIEN KORELASI	KET.
1	Motivasi Ekstrinsik (X1)	0,801	X.1.1	0,685	Valid
			X.1.2	0,879	Valid
			X.1.3	0,814	Valid
			X.1.4	0,707	Valid
			X.1.5	0,523	Valid
2	Motivasi Instrinsik (X2)	0,766	X.2.1	0,461	Valid
			X.2.2	0,480	Valid
			X.2.3	0,638	Valid
3	Prestasi Belajar (Y)	0,785	Y1	0,738	Valid
			Y2	0,565	Valid
			Y3	0,438	Valid

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis statistik motivasi ekstrinsik (X1), motivasi instrinsik (X2) terhadap prestasi belajar (Y) di bawah ini:

Variabel Terikat	Variabel Bebas	R (Parsial)	R (Berganda)	B	β (Beta)	Thitung	Sig T
Prestasi Belajar (Y)	Motivasi Ekstrinsik (X1)	0,689	0,739	0,484	0,640	6,977	0,000
Prestasi Belajar (Y)	Motivasi Instrinsik (X2)	0,454	0,428	0,343	3,743	0,000	0,000
R ²		= 0,546		Fhitung		= 32,521	
Konstanta		= 3,648		Sig. F		= 0,000	
ttabel = (0,05 : 54) : 2 : 54) = 3,17		= 1,6736		Ftabel		= (0,05	

Prestasi Belajar (Y)	Motivasi Ekstrinsik (X1)	0,689	0,739	0,484	0,640	6,977	0,000
	Motivasi Instrinsik (X2)	0,454		0,428	0,343	3,743	0,000
R ²		= 0,546		Fhitung		= 32,521	
Konstanta		= 3,648		Sig. F		= 0,000	
ttabel = (0,05 : 54) : 2 : 54) = 3,17		= 1,6736		Ftabel		= (0,05	

Hasil Analisis Motivasi Ekstrinsik (X1) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Berdasarkan hasil analisis maka pengaruh motivasi ekstrinsik (X1) terhadap prestasi belajar (Y) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,689 dan nilai t hitung sebesar 6,977 yang menunjukkan hubungan langsung antara variabel motivasi ekstrinsik (X1) terhadap prestasi belajar (Y). Sedangkan nilai signifikansi t variabel bebas motivasi ekstrinsik (X1) memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan taraf nyata (sig.α) = 0,05 yaitu Sig. t = 0,000. Hal ini berarti bahwa motivasi ekstrinsik (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar (Y) mahasiswa Program Studi Tata Hidangan, Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia. Ini menunjukkan bahwa menolak H0 dan menerima Ha. Artinya adanya peningkatan motivasi ekstrinsik akan berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa Program Studi Tata Hidangan, Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia.

Hasil Analisis Motivasi Instrinsik (X2) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Berdasarkan hasil analisis maka pengaruh motivasi instrinsik (X2) terhadap prestasi belajar (Y) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,454 dan nilai t hitung sebesar 3,743 yang menunjukkan hubungan langsung antara variabel instrinsik (X2) terhadap prestasi belajar (Y). Sedangkan nilai signifikansi t variabel bebas motivasi instrinsik (X2) memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan taraf nyata (sig.α) = 0,05 yaitu Sig. t = 0,000. Hal ini berarti bahwa motivasi instrinsik (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar (Y)

mahasiswa Program Studi Tata Hidangan, Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia. Ini menunjukkan bahwa menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya adanya peningkatan motivasi intrinsik akan berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa Program Studi Tata Hidangan, Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia.

Hasil Analisis Motivasi Ekstrinsik (X1) dan Motivasi Intrinsik (X2) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Analisis ini dapat dibuktikan melalui uji F yang digunakan untuk membuktikan atau menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni bagaimana pengaruh motivasi ekstrinsik (X1) dan motivasi intrinsik (X2), secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar (Y) mahasiswa Program Studi Tata Hidangan, Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia. Uji F ini dilakukan dengan membandingkan Sig. F hitung dengan taraf nyata penelitian ($\text{sig.}\alpha = 0,05$). Sesuai hasil perhitungan regresi dengan SPSS dapat dilihat bahwa nilai F hitung adalah sebesar 32,521 dengan signifikansi F sebesar 0,000 yang lebih kecil dibandingkan dengan taraf nyata ($\text{sig.}\alpha = 0,05$). Maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel bebas yaitu motivasi ekstrinsik (X1) dan motivasi intrinsik (X2), secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar (Y) mahasiswa Program Studi Tata Hidangan, Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia. Dari hipotesis ini, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian maka besarnya kontribusi seluruh variabel bebas (X) yaitu: motivasi ekstrinsik (X1) dan motivasi intrinsik (X2), dalam mempengaruhi variabel terikatnya, yaitu prestasi belajar (Y) mahasiswa Program Studi Tata Hidangan, Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia ditunjukkan oleh nilai R^2 (koefisien determinasi) yakni sebesar 0,546 atau 54,6%. Hal ini juga berarti variabel bebas lainnya diluar motivasi ekstrinsik (X1) dan motivasi intrinsik (X2), yang dapat

mempengaruhi prestasi belajar adalah sebesar 45,4%.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan di atas, pengaruh secara simultan variabel motivasi ekstrinsik (X1) dan motivasi intrinsik (X2), terhadap prestasi belajar (Y) mahasiswa Program Studi Tata Hidangan, Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia terbukti dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar secara khusus pada mahasiswa Program Studi Tata Hidangan, Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia.

Informasi lain yang diperoleh dari hasil analisis di atas bahwa Motivasi Ekstrinsik (X1), memiliki pengaruh lebih dominan terhadap prestasi belajar (Y) bila dibandingkan dengan Motivasi Intrinsik (X2). Dimana koefisien regresi β (Beta) untuk Motivasi Ekstrinsik (X1) adalah sebesar 0,640 sedangkan koefisien regresi β (Beta) untuk Motivasi Intrinsik (X2) adalah sebesar 0,343.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi ekstrinsik berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Tata Hidangan, Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia Tahun Akademik 2018/2019.
2. Motivasi intrinsik berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Tata Hidangan, Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia Tahun Akademik 2018/2019.
3. Motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Tata Hidangan, Akademi Komunitas

Manajemen Perhotelan Indonesia Tahun Akademik 2018/2019.

4. Motivasi ekstrinsik memiliki pengaruh lebih dominan terhadap prestasi belajar bila dibandingkan dengan motivasi instrinsik.

Saran

1. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:
 2. Perlu adanya penelitian yang lebih mendalam mengenai indikator motivasi ekstrinsik yang dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa Program Studi Tata Hidangan, Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia Tahun Akademik 2018/2019.
 3. Perlu adanya penelitian yang lebih mendalam mengenai variabel motivasi instrinsik, sehingga mahasiswa lebih menyadari pentingnya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik untuk dapat bersaing di dunia kerja.
- Penelitian yang akan datang diharapkan untuk menambah variabel penelitian yang mempengaruhi prestasi belajar seperti lingkungan kerja, dan metode pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggayana, I. W. A., & Sari, N. L. K. J. P. (2018). Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Akomodasi Perhotelan: sebuah Kajian Fonologi. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 1(1), 8-14.
- ANGGAYANA, I. W. A., NITIASIH, D. P. K., BUDASI, D. I. G., & APPLIN, M. E. D. (2016). Developing English For Specific Purposes Course Materials for Art Shop Attendants and Street Vendors. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Indonesia*, 4(1).
- Anggayani, N. W., & Osin, R. F. (2018). Pengaruh Service Performance Terhadap Nilai Sekolah Kepuasan Dan Loyalitas Pelajar Pada Smk Pariwisata Triatma Jaya Tabanan. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 1(1), 28-35.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Good & Brophy, J. (2004). *Motivating Students to Learning*, Lawrence Erlbaum Associates, New Jersey.
- Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. (2015). *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gunarsa, Singgih D. (2008). *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Oemar, Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartaji, Damar A. (2012). *Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa yang Berkuliah dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Mangkunegara, A.A Anwar Prabu. (2015) *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Penerbit Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurkencana, Wayan dan Sunartana. (2006). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Prayitno, Elida. (2006). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: FIP UNP.
- Priyatno, Duwi. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Purwanto, M. Ngalim. (2013). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Purwanto, M. Ngalim. (2013). Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S.P dan Judge T.A. (2015). Perilaku Organisasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Sardiman, A.M. (2014). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siswoyo, Dwi, et al. (2011). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. (2015) Manajemen dan Pengembangan Sumber Daya Manuis, Penerbit Yogyakarta: Caps
- Sujarweni, V. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Uno, Hamzah B. (2016). Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Dibidang Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wong, et al. (2013). Wong buku ajar keperawatan pediatrik. (alih bahasa: Andry Hartono, dkk). Jakarta. EGC.
- Uno, Hamzah B. (2016) Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Dibidang Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wong, et al. (2013). Wong buku ajar keperawatan pediatrik. (alih bahasa: Andry Hartono, dkk). Jakarta: EGC